

Implementasi Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Kasar pada Anak di TK IT Bunayya 7 Al-Hijrah Kecamatan Percut Sei Tuan

Intan Syahdila Hasibuan^{1*}, Arlina Arlina², Enny Nazrah Pulungan³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: intan0308202086@uinsu.ac.id¹, arlina@uinsu.ac.id², ennynazrah@uinsu.ac.id³

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis: intan0308202086@uinsu.ac.id*

Abstract. *This study aims to determine and describe the teacher's strategy in developing gross motor skills in children at Bunayya 7 Al-Hijrah IT Kindergarten. The research methodology uses phenomenological qualitative, with data collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis used data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that: 1) The strategy of activities carried out by teachers to develop gross motor skills at Bunayya 7 Al Hijrah IT Kindergarten, Percut Sei Tuan District, includes doing gymnastics, playing games, practicing prayers, doing role-playing activities, singing asmaul husna with movements, warming up through ice breaking, getting children used to ablution, and getting children used to using the toilet (toilet training). 2) From these activities, the teacher has several strategies in developing gross motor skills, including the preparation of media and teaching materials by the teacher to be applied in learning, the teacher teaches warm-up movements as an introduction to the activity, the teacher gives explanations and direct examples to children, the teacher provides assistance to children, the teacher gives praise and motivation, the teacher repeats so that children are able to master and get used to doing movements, and the teacher evaluates children. 3) Teachers choose to use this strategy because it is effective for developing gross motor skills such as agility, strength, balance, and coordination in a fun way for children.*

Keywords: *Teacher Strategy, Skills, Gross Motor.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar pada anak di TK IT Bunayya 7 Al-Hijrah. Metodologi penelitian menggunakan kualitatif fenomenologis, dengan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi kegiatan yang dilakukan guru untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar di TK IT Bunayya 7 Al Hijrah Kecamatan Percut Sei Tuan, meliputi melakukan senam, melakukan permainan, praktek sholat, melakukan kegiatan bermain peran, menyanyikan *asmaul husna* dengan gerakan, melakukan pemanasan melalui *ice breaking*, membiasakan anak untuk berwudhu, dan membiasakan anak untuk menggunakan toilet (*toilet training*). 2) Dari kegiatan tersebut, guru memiliki beberapa strategi dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar, antara lain persiapan media dan bahan ajar oleh guru untuk diterapkan dalam pembelajaran, guru mengajarkan gerakan pemanasan sebagai pendahuluan aktivitas, guru memberikan penjelasan dan contoh langsung kepada anak, guru melakukan pendampingan kepada anak, guru memberikan pujian dan motivasi, guru melakukan pengulangan agar anak mampu menguasai dan terbiasa melakukan gerakan, dan guru melakukan evaluasi terhadap anak. 3) Adapun guru memilih menggunakan strategi tersebut dilakukan karena efektif untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar seperti kelincahan, kekuatan, keseimbangan, dan koordinasi dengan cara yang menyenangkan bagi anak-anak.

Kata kunci: Strategi Guru, Keterampilan, Motorik Kasar.

1. LATAR BELAKANG

Keterampilan motorik kasar sangat penting untuk ditingkatkan dalam perkembangan anak usia dini. Menurut Santrock (2007:210) motorik kasar merupakan kemampuan yang mencakup kegiatan yang melibatkan otot-otot besar melalui otot lengan dan otot tungkai untuk menggerakkan tangan dan berjalan (Wahyuseptiana, 2014:7). Dengan demikian, keterampilan motorik kasar ialah keterampilan yang mencakup kegiatan fisik yang melibatkan penggunaan sejumlah otot besar dan berbagai gerakan tubuh yang kompleks. Maka dari itu, perkembangan motorik kasar pada anak adalah hasil dari interaksi kompleks antara kematangan fisik, interaksi dengan lingkungan, dan dorongan internal.

Menurut teori perkembangan anak oleh Gesell, keterampilan motorik kasar membantu anak mengembangkan kekuatan otot, koordinasi, dan kontrol tubuh (Salkind, 2009:85). Kekuatan merupakan kapasitas suatu kelompok otot dalam menghasilkan sumber daya ketika kontraksi. Koordinasi yaitu kapasitas dalam menyatukan dan memisah suatu pekerjaan yang rumit. Kontrol tubuh yaitu kapasitas setiap orang dalam menjaga tubuh pada beberapa tempat (Imam Yanuar 2010:10).

Dalam fungsinya keterampilan motorik kasar pada anak itu sendiri menurut (Depdiknas, 2008:2) termasuk melatih gerakan dan kelenturan sejumlah otot jari dan tangan, merangsang anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan anak secara motorik dan fisik, sehat, menghasilkan bentuk, meningkat dan menguatkan tubuh, mengembangkan kemampuan gerak dan pola pikir, menambah tingkat emosi anak dan sosial anak agar terus tumbuh serta mengembangkan rasa menyayangi dan pemahaman tentang manfaat kesehatan pribadi (Kurnialita, 2013:13).

Dari hasil observasi yang dilaksanakan peneliti pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 di TK IT Bunayya 7 Al Hijrah Kecamatan Percut Sei Tuan, keterampilan motorik kasar meliputi aktivitas fisik pagi hari yang dilakukan sehari-hari dan aktivitas bermain anak di luar jam sekolah seperti memanjat, mengayun, menggantung, meluncur, berlari, melompat dengan satu kaki, menirukan gerakan hewan, dan menangkap sesuatu secara terarah, serta aktivitas motorik kasar lainnya yang dipersiapkan oleh guru.

Untuk mendukung pengembangan keterampilan motorik kasar ini, TK IT Bunayya 7 Al Hijrah telah menyediakan berbagai media pembelajaran yang lengkap dan beragam. Guru-guru di TK IT Bunayya 7 Al Hijrah juga menggunakan metode pembelajaran berbasis permainan yang sangat aktif dan mengasyikkan hingga membuat anak mampu belajar dan juga bermain dan bergerak secara interaktif.

Namun, kenyataan dilapangan tidak seluruh anak mempunyai keterampilan motorik kasar yang sama baiknya. Beberapa anak mungkin mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan ini, baik karena faktor *hereditas* (keturunan), lingkungan, atau kondisi kesehatan tertentu. Di TK IT Bunayya 7 Al Hijrah Kec. Percut Sei Tuan, beberapa anak mengalami kesulitan mengembangkan keterampilan motorik kasar. Dimana ketika anak tidak bisa melempar bola ke arah yang ditentukan oleh guru, hal ini terlihat pada beberapa anak yang melempar ke segala arah, seharusnya bola harus dilempar ke arah yang ditentukan. Ada juga anak yang tidak dapat mengangkat salah satu kakinya selama permainan engklek kreatif, sejumlah anak tampak terkendala mempertahankan keseimbangan dan tidak jatuh saat berdiri menggunakan satu kaki. Kemudian terdapat anak yang tidak dapat mengkoordinasikan gerakannya saat senam dilakukan setiap pagi, beberapa anak mengalami kesulitan dalam mengikuti petunjuk guru dan hanya diam saat melakukan gerakan senam.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pemberian stimulasi yang tepat, terutama melalui strategi yang diterapkan dari pendidik yang mampu memberi kontribusi signifikan terhadap perkembangan keterampilan motorik kasar anak. Ini termasuk pengembangan kurikulum yang mendukung kegiatan fisik, integrasi permainan yang melibatkan gerakan besar, dan pelibatan orang tua dalam mendukung peningkatan keterampilan motorik kasar anak di sekolah. Peningkatan pemahaman guru terhadap kebutuhan keterampilan motorik kasar anak juga merupakan langkah penting dalam mengembangkan strategi guru yang sesuai.

2. METODE PENELITIAN

Fokus penelitian ini memiliki tujuan mendapatkan hasil dilapangan mengenai langkah tepat guru mengembangkan keterampilan motorik anak TK IT Bunayya 7 Al Hijrah Kecamatan Percut Sei Tuan, maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif fenomenologi. Dalam rangka mendapatkan data yang relevan, peneliti memanfaatkan dua teknik untuk mengumpulkan data. Pertama, penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh teori-teori yang relevan dan berkaitan erat dengan permasalahan yang sedang dibahas, khususnya strategi untuk guru dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia dini di TK IT Bunayya 7 Al Hijrah. Kedua, penelitian lapangan menjadi sarana bagi peneliti untuk memperoleh fakta, data, dan informasi yang obyektif serta akurat tentang strategi guru dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia dini di TK IT Bunayya 7 Al Hijrah. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya menerapkan teknik pengamatan, interview dan dan dokumentasi (Khoiron, 2019:114). Teknik pemeriksaan

keabsahan data pada penelitian ini ialah uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif dalam penelitian ini terdiri atas perpanjangan pengamatan, mengembangkan ketekunan, triangulasi, dan analisis kasus negatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak, yaitu 1) melakukan senam, 2) melakukan permainan, 3) praktek sholat, 4) melakukan kegiatan bermain peran, 5) menyanyikan *asmaul husna* dengan gerakan, 6) melakukan pemanasan melalui *ice breaking*, 7) membiasakan anak untuk berwudhu, 8) membiasakan anak untuk menggunakan toilet (*toilet training*).

1. Melakukan Senam

Di TK IT Bunayya 7, guru-guru menerapkan strategi terstruktur untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak melalui kegiatan senam. Setiap pagi, sebelum belajar, anak-anak diajak berbaris di halaman untuk berpartisipasi dalam senam. Pemanasan dimulai dengan gerakan sederhana, seperti menundukkan dan mengangkat kepala, serta memutar bahu, sambil menyanyikan lagu-lagu untuk membuatnya menyenangkan.

Selama senam, guru memberikan pujian dan dorongan positif untuk mengembangkan kepercayaan diri anak. Bagi yang kurang tertarik, guru mendekati mereka secara pribadi untuk memberikan bantuan dan dukungan, seperti memegang tangan saat melakukan gerakan sulit atau bermain dalam kelompok kecil. Sesi senam diakhiri dengan pendinginan yang lembut, seperti melambai-lambaikan tangan dan melompat kecil dengan musik, untuk membantu mengurangi risiko cedera setelah aktivitas fisik. Hal di atas sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh (Nurhudaya et al., 2019:869), bahwa strategi senam sangat memberi pengaruh untuk menambah tingkat keterampilan motorik kasar anak, karena kemampuan motorik kasar anak dikembangkan melalui senam, yang melibatkan gerakan seluruh bagian tubuh.

Menurut penelitian (Melia Riski & Izzati, 2022), senam yakni sejenis latihan lantai yang dirancang untuk mengembangkan kontrol tubuh, kekuatan, fleksibilitas, kelincahan, daya tahan, dan koordinasi. Senam bermanfaat bagi perkembangan fisik anak-anak karena dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan motorik kasar dan kemampuan mereka untuk berolahraga secara fisik (Melia Riski & Izzati, 2022:206).

Sedangkan menurut Nenggala (2006:82) berpendapat bahwa senam adalah salah satu jenis kegiatan atletik yang pesertanya bernyanyi atau beatboxing. Nanggala menambahkan bahwa beberapa hal yang membuat senam menyenangkan untuk dilakukan adalah musik,

bernyanyi, dan berhitung. Senam dengan musik merupakan salah satu jenis kegiatan senam yang dapat dilakukan oleh anak-anak. Dalam senam, ketukan lagu, alunan musik, atau vokalisasi digunakan untuk menciptakan sinkronisasi antara gerakan anggota tubuh, seperti tangan, kaki, dan kepala (Ubaedah, Dedeh et.al., 2019:34).

Senam di TK IT Bunayya 7 dilakukan untuk menciptakan suasana menyenangkan agar anak-anak aktif berpartisipasi dan mengembangkan keterampilan motorik kasar. Dengan menggabungkan pemanasan, gerakan dasar, musik ceria, dan pendinginan, pendekatan ini mendukung perkembangan fisik secara holistik. Meskipun ada tantangan terkait preferensi anak, guru-guru tetap berupaya mencari solusi kreatif agar semua anak dapat terlibat dalam kegiatan yang mendukung perkembangan motorik kasar.

2. Melakukan Permainan

Permainan merupakan bagian dari dunia anak-anak. Permainan adalah permainan atau kegiatan olahraga yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku berdasarkan keterampilan, kekuatan, atau peluang (Damayanti, 2023:19). Pada penelitian lain yang dilakukan oleh (Faniati et al., 2023:70) dijelaskan bahwa jenis permainan dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini, seperti bermain *outdoor* kucing mengejar tikus, melempar bola, permainan menendang bola, melompat kelinci, dan gerakan *asmaul husna*. Sedangkan menurut penelitian Ririn (2020), mengungkapkan Penelitiannya menemukan bahwa bermain jungkat-jungkit, bola dunia, dan ayunan *outdoor* dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan motorik kasar mereka. Latihan senam dan permainan APE juga dapat digunakan untuk mengembangkan kegiatan bermain di luar ruangan ini. Lebih lanjut, penelitian Pitaloka dan Prayogo (2019) menemukan bahwa permainan melempar bola berdampak pada perkembangan keterampilan motorik kasar anak-anak (Faniati et al., 2023:62).

Di TK IT Bunayya 7, guru menerapkan berbagai permainan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak-anak. Salah satu permainan yang menarik adalah agility ring, di mana anak-anak melemparkan ring ke dalam traffic cone tanpa menginjak garis yang telah ditentukan. Permainan ini melatih koordinasi tangan, konsentrasi, dan keseimbangan. Selain itu, alat permainan seperti papan titian, jaring laba-laba, dan perosotan juga digunakan untuk mengembangkan kekuatan otot, keseimbangan, dan koordinasi anak.

Permainan tikus dan kucing, di mana satu anak berperan sebagai kucing dan yang lainnya sebagai tikus, juga sangat populer. Permainan ini melatih kelincahan, kecepatan, dan kerja sama. Permainan melompati lingkaran plastik mirip engklek, serta sirkuit dengan berbagai tantangan, membantu anak-anak berlatih keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan

otot. Terakhir, permainan mengelompokkan bola berdasarkan warna melatih konsentrasi dan koordinasi gerakan.

Penggunaan permainan dalam pengajaran motorik kasar sangat penting di pendidikan pra-sekolah, karena membantu anak-anak berlatih berbagai aktivitas fisik secara menyenangkan dan alami, seperti berlari dan melompat, serta memperkuat otot dan koordinasi tubuh mereka.

3. Praktek Sholat

Berdasarkan analisis, informan menerapkan strategi terstruktur untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak melalui praktik sholat. Sholat melibatkan berbagai gerakan seperti berdiri, rukuk, sujud, dan duduk, yang berkontribusi pada perkembangan fisik anak. Guru memperkenalkan gerakan sholat secara bertahap, mendemonstrasikan, dan mengajak anak-anak untuk menirukan gerakan tersebut. Selain itu, guru menggunakan alat bantu visual untuk mempermudah pemahaman anak.

Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya Potensi peningkatan motorik anak melalui gerakan sholat dijelaskan oleh (Fitri & Ismet, 2019) bahwa stimulan melalui gerakan sholat dapat mengoptimalkan perkembangan motorik anak. Sejalan dengan (Mahmudi & Setyowati, 2018) yang menjelaskan bahwa gerakan sholat tidak hanya membantu perkembangan motorik anak, tetapi juga dapat membuat anak lebih taat beribadah karena sudah mengetahui gerakannya dengan benar (Berliana Zaira & Marlina, 2023:3793). Menurut Rahmanto, gerakan sholat dengan segala manfaat yang ada di dalamnya, menjadikan manfaat yang luar biasa, salah satunya terkait dengan daya tahan otot yang terjadi pada otot ekstensor punggung bawah. (Nurlaila et al., 2023:186).

Setelah praktik sholat, evaluasi dilakukan dengan memberikan pujian kepada anak-anak yang melaksanakan gerakan dengan benar. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik kasar tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan. Kegiatan sholat efektif karena melibatkan gerakan fisik yang kompleks, melatih kekuatan, fleksibilitas, dan keseimbangan anak. Dengan strategi ini, guru di TK IT Bunayya 7 berhasil mengembangkan motorik kasar anak melalui praktik sholat yang terintegrasi dengan pendidikan.

4. Melakukan Kegiatan Bermain Peran

Bermain peran adalah metode efektif untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak-anak melalui aktivitas yang menyenangkan dan interaktif. Di TK IT Bunayya 7, guru menerapkan bermain peran dengan berbagai tema, seperti pahlawan proklamasi dan transaksi jual-beli.

Langkah pertama, guru mempersiapkan suasana kelas dengan memperkenalkan cerita sejarah dan menggunakan media visual untuk memberi pemahaman dasar kepada anak-anak. Selanjutnya, anak-anak memilih peran yang ingin dimainkan, seperti Soekarno atau penjual. Guru juga membantu menyiapkan kostum dan berlatih dialog serta gerakan sesuai karakter. Saat pelaksanaan, guru menciptakan skenario, seperti suasana pasar tradisional untuk permainan jual-beli, dan memfasilitasi interaksi antar anak. Selama kegiatan, guru mengamati perkembangan keterampilan motorik kasar anak dan memberikan umpan balik positif untuk memotivasi mereka.

Setelah bermain, guru mengajak anak-anak untuk merefleksikan pengalaman mereka dan apa yang telah dipelajari. Aktivitas ini tidak hanya membantu anak mengenal tokoh penting dalam sejarah, tetapi juga melatih koordinasi, keseimbangan, dan kekuatan otot melalui gerakan aktif. Bermain peran adalah aksi bermain yang dilakukan anak-anak dengan berpura-pura menjadi seseorang atau sesuatu berdasarkan ide dan fantasi mereka. Anak-anak dapat memiliki kesempatan untuk mengembangkan beberapa bagian dari perkembangan mereka melalui latihan bermain peran (Putri, 2018:17).

Melalui pengalaman sehari-hari, bermain peran mengajarkan anak-anak beberapa kemampuan, termasuk cara berjalan, melompat, dan bergerak dari satu tempat ke tempat lain serta gerakan tubuh lainnya. Anak-anak dapat terlibat dalam berbagai aktivitas bermain peran, seperti berpura-pura menjadi dokter, petani, polisi, atau hewan kesayangan mereka. Salah satu latihan bermain peran yang dapat digunakan oleh pendidik anak usia dini untuk menumbuhkan banyak komponen perkembangan adalah perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini (Putri, 2018:19). Dengan menyediakan lingkungan bermain yang menarik dan mendukung, kegiatan bermain peran menjadi bagian integral dalam mengembangkan mutu pembelajaran dan keterampilan motorik kasar anak-anak.

5. Menyanyikan Asmaul Husna Dengan Gerakan

Untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak-anak di TK IT Bunayya 7, guru telah mengembangkan strategi kreatif yang menggabungkan menyanyikan Asmaul Husna dengan gerakan tubuh. Strategi ini bertujuan untuk mengajarkan nilai spiritual sekaligus merangsang perkembangan motorik kasar anak melalui gerakan yang terkoordinasi.

Pertama, guru menyiapkan ruang kelas agar anak-anak mudah bergerak dan memilih lagu Asmaul Husna yang sesuai dengan kebutuhan dan ritme yang mendukung gerakan. Setelah menjelaskan arti setiap nama Asmaul Husna dengan bahasa yang sederhana, guru mengajak anak-anak untuk berbaris atau duduk membentuk lingkaran, kemudian melakukan gerakan yang sesuai dengan setiap nama. Selama kegiatan, guru berpartisipasi aktif dengan

menyanyikan lagu dan menunjukkan gerakan, memberikan pujian serta dukungan positif kepada anak-anak. Mereka juga memperhatikan kebutuhan individu anak untuk memastikan semua anak terlibat.

Gerak merupakan komponen utama dalam pengembangan keterampilan motorik anak. Anak-anak yang banyak bergerak akan lebih diuntungkan dari hal ini seiring dengan pertumbuhan kemampuan mereka untuk menguasai keterampilan motorik kasar, yang berfungsi sebagai cara bagi anak-anak untuk mengekspresikan dan mengalihkan emosi mereka. Sebuah teknik yang dikenal sebagai "gerakan dan lagu" melibatkan bernyanyi bersama dengan gerakan organ fisik yang sesuai dengan irama gerakan. Sementara asmaul husna adalah sebanyak 99 nama Allah yang agung (Laili et al., 2023:99).

Menurut Gallahue, gerak lagu merupakan tindakan bergerak mengikuti irama musik sambil bernyanyi. Salah satu kegiatan yang cocok untuk latihan belajar motorik adalah gerakan lagu (Shari & Rihlah, 2019:2) Kegiatan ini dipilih karena melibatkan berbagai gerakan seperti mengangkat tangan, bertepuk tangan, dan menggoyangkan tubuh, yang melatih otot besar penting untuk perkembangan motorik kasar. Koordinasi antara gerakan dan nyanyian juga membantu anak mengembangkan keseimbangan dan koordinasi. Dengan rutin melakukan aktivitas ini, anak-anak tidak hanya belajar Asmaul Husna, tetapi juga mengalami peningkatan dalam kemampuan fisik dan motorik mereka, menjadikannya pendekatan holistik yang bermanfaat dalam pendidikan dini.

6. Melakukan Pemanasan Melalui Ice Breaking

Guru di TK IT Bunayya 7 menerapkan strategi ice breaking untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak-anak prasekolah. Ice breaking melibatkan interaksi ceria antara guru dan murid, serta antar murid. Aktivitas dimulai dengan mengatur anak-anak dalam barisan atau lingkaran. Guru menggunakan media audio, seperti musik ceria, untuk menarik minat anak-anak. Mereka juga terkadang mengajak anak-anak bernyanyi tanpa musik. Selama sesi ice breaking, guru memandu anak-anak melakukan gerakan sambil bernyanyi, seperti tepuk tangan, menanyakan kabar, dan lagu-lagu dengan gerakan.

Menurut Said yang mengatakan bahwa *ice breaking* merupakan permainan atau latihan yang dirancang untuk mencairkan suasana dalam suasana kelompok. Aktivitas *ice breaking* dapat dilakukan melalui permainan, bahasa tubuh, bernyanyi, dan metode lain di awal, tengah, atau akhir pelajaran (Iskandar et al., 2023:68). Aktivitas ini bertujuan untuk memberikan transisi yang menyenangkan dari suasana luar ke kelas, serta membantu anak-anak melepaskan energi berlebih agar lebih siap belajar. Ice breaking juga memperkuat kebersamaan dan keceriaan, sambil mengembangkan keterampilan motorik kasar anak-anak

melalui permainan yang melibatkan gerakan tubuh. Dengan rutin melibatkan anak-anak dalam ice breaking, sekolah menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung perkembangan fisik mereka.

7. Membiasakan Anak Untuk Berwudhu

Di TK IT Bunayya 7, guru membiasakan anak-anak berwudhu setiap pagi sebelum mengaji dan sholat. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga kebersihan, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan motorik kasar anak. Setiap langkah wudhu melibatkan gerakan fisik yang terkoordinasi, seperti mencuci tangan, wajah, dan kaki, yang membantu memperkuat otot-otot besar.

Proses dimulai dengan pengenalan pentingnya wudhu, diikuti dengan demonstrasi langkah-langkah yang benar oleh guru. Anak-anak diajak untuk mengamati dan meniru gerakan tersebut. Selanjutnya, mereka berlatih berwudhu secara bergiliran, di bawah pengawasan guru, yang memberikan koreksi dan arahan jika diperlukan. Setelah memahami gerakan dasar, anak-anak didorong untuk berwudhu secara mandiri, dengan pujian untuk memotivasi mereka dan mengajarkan saling membantu.

Kemampuan berwudhu dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk meniru atau melakukan gerakan wudhu secara akurat sesuai dengan urutan tata cara wudhu. Pengembangan daya imajinasi dan kreativitas anak diperlukan untuk mengembangkan keterampilan motorik dan kompetensi mereka dalam berwudhu (Nurlisa, et.al., 2022:226).

Pertumbuhan keterampilan motorik anak dalam kaitannya dengan kemampuan wudhu mereka berkorelasi dengan perkembangan motorik mereka. Komponen utama perkembangan motorik anak adalah gerakan. Akibatnya, kemampuan anak untuk melakukan berbagai gerakan wudhu menunjukkan seberapa baik keterampilan motorik mereka telah berkembang. Keterampilan wudhu dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik kasar (Gustinawati, et.al., 2015:4). Strategi ini dipilih karena melibatkan banyak gerakan fisik, yang memerlukan koordinasi antara tangan, mata, dan kaki, serta memperkuat otot kaki dan keseimbangan tubuh anak.

8. Membiasakan Anak Menggunakan Toilet (*Toilet Training*)

Di TK IT Bunayya 7, guru menggunakan strategi toilet training untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak. Toilet training diajarkan melalui rutinitas harian yang konsisten, di mana anak-anak diajak menggunakan toilet secara mandiri dengan pengawasan guru, dimulai dengan doa sebelum dan sesudah menggunakan toilet. Anak-anak diajak untuk mengantri secara bergiliran, di mana guru memberikan bimbingan langsung.

Lingkungan toilet dirancang ramah anak, dilengkapi dengan toilet jongkok yang sesuai dan wastafel yang mudah dijangkau, sehingga anak-anak lebih termotivasi untuk berlatih.

Toilet training tidak hanya mendukung kebersihan dan kemandirian, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan motorik kasar anak. Aktivitas seperti jongkok dan menggunakan tisu atau air untuk membersihkan diri melibatkan gerakan tubuh yang penting, seperti penggunaan otot kaki dan koordinasi tangan. Informan menyatakan bahwa pendekatan ini secara signifikan mengembangkan keterampilan motorik kasar anak melalui gerakan fisik yang terlibat dalam proses *toilet training*.

Hal tersebut sesuai dari penelitian (Nugraha, I.G. 2018) yang menjelaskan kemampuan motorik kasar seperti berjalan, duduk, dan melompat merupakan salah satu evaluasi fisik yang perlu diperhatikan bagi anak-anak yang akan buang air kecil dan besar (Nugraha, I.G. 2018:18). Sedangkan menurut Hidayat (2013:18-19), *toilet training* dapat ditunjukkan dengan kemampuan anak untuk duduk, jongkok, dan berdiri, yang memudahkan anak untuk belajar buang air kecil dan besar, dan dengan kemampuan anak untuk jongkok dan berdiri di toilet selama lima hingga sepuluh menit tanpa berdiri. Anak menggunakan otot-otot besar dan sebagian atau seluruh bagian tubuhnya untuk menggerakkan tubuhnya. (Husna, 2019:119). Dengan bimbingan yang tepat dan lingkungan yang mendukung, strategi ini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik kasar serta membangun kebiasaan baik yang bermanfaat untuk masa depan mereka.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dengan judul Implementasi Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Kasar Pada Anak di TK IT Bunayya 7 Al Hijrah Kecamatan Percut Sei Tuan diambil kesimpulan dengan berikut:

1. Kegiatan yang dilaksanakan guru untuk menambah tingkat keterampilan motorik kasar di TK IT Bunayya 7 Al Hijrah Kec. Percut Sei Tuan meliputi: 1) Melakukan senam, 2) Melakukan permainan, 3) Praktek sholat, 4) Melakukan kegiatan bermain peran, 5) Menyanyikan asmaul husna dengan gerakan, 6) Melakukan pemanasan melalui ice breaking, 7) Membiasakan anak untuk berwudhu, dan 8) Membiasakan anak untuk menggunakan toilet (*toilet training*).
2. Dari kegiatan tersebut, guru memiliki beberapa strategi untuk menambah tingkat kemampuan motorik kasar anak di TK IT Bunayya 7 Al Hijrah Kec. Percut Sei Tuan, antara lain: 1) Persiapan media dan bahan ajar oleh guru untuk diterapkan dalam pembelajaran; 2) Guru mengajarkan gerakan pemanasan sebagai pendahuluan

- aktivitas; 3) Guru memberikan penjelasan dan contoh langsung kepada anak; 4) Guru melakukan pendampingan kepada anak; 5) Guru memberikan pujian dan motivasi; 6) Guru melakukan pengulangan agar anak mampu menguasai dan terbiasa melakukan gerakan; 7) Guru melakukan evaluasi terhadap anak.
3. Dari hasil observasi dan wawancara menampilkan bahwa berbagai strategi yang diterapkan oleh guru di TK IT Bunayya 7 Al Hijrah Kec. Percut Sei Tuan dibuktikan tepat untuk menambah tingkat kemampuan motorik kasar anak seperti kelincahan, kekuatan, keseimbangan, dan koordinasi dengan cara yang menyenangkan bagi anak-anak. Fondasi kuat untuk perkembangan holistik anak-anak dibangun melalui pendekatan guru yang integratif dan penuh perhatian serta lingkungan belajar yang mendukung.

DAFTAR REFERENSI

- Damayanti, P. (2023). Mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan permainan tradisional anak usia 5-6 tahun di PAUD Arief Rahman Desa Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur.
- Dedeh, U., Fatimah, A., & Kusuma, R. (2019). Mengembangkan keterampilan motorik kasar melalui senam irama binatang. *JPP PAUD FKIP Untirta*, 6(1), 29–40. <https://doi.org/26141604>
- Faniati, F., Mukminin, A., & Yennizar. (2023). Implementasi bermain outdoor dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 60–71. <https://doi.org/2987128X>
- Gustinawati, E., & Anggraini, M. (2015). Peningkatan kemampuan berwudhu melalui metode demonstrasi pada anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Babussalam Pontianak, 3(15).
- Husna, M. (2019). Penerapan toilet training pada anak usia dini (Studi Deskriptif di TK Islam Al-Ghoniya Malang). *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Iskandar, Y. Z., Suryani, N., Marlina, N., Narsidah, & Nurmaidah. (2023). Penerapan ice breaking dalam pembelajaran anak usia dini. *Plamboyan Edu (JPE)*, 1(1), 66–74. <https://jurnal.rakeyantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/323>
- Kurnialita, E. N. R. (2013). Mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui permainan bowling pada siswa kelompok A1 TK An Nur II Stan Maguwoharjo Depok. *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho*, 2(3). <https://doi.org/10.36709/jrga.v2i3.9193>
- Laili, L. M., Afendi, A. R., Asiyani, G., & Dahliana, H. (2023). Implementasi metode gerak dan lagu dalam mengenalkan Asmaul Husna bagi anak usia dini di TK IT Bunga Harapan Samarinda. *Jurnal PAUD Agapedia*, 7(1), 97–102.

- Nugraha, I. (2018). Hubungan toilet training dengan kemandirian anak usia 4-6 tahun. *Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- Nurhudaya, N., Normawati, N., & Others. (2019). Strategi mengembangkan motorik kasar anak melalui senam ceria di TK Aisyiyah Paddumpu Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli. *Jurnal Kolaboratif*, 862–871. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/download/740/718/>
- Nurlaila, N., Hidayat, H., & Nudiansah, N. (2023). Hubungan antara gerakan salat dengan kemampuan motorik kasar anak usia dini di kelompok B RA Bani Sulaiman Cileunyi Bandung. *JOECES (Journal of Early Childhood Education Studies)*, 3(1), 165–190. <http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/joeces/article/view/3960>
- Nurlisa, Bachtiar, M. Y., & Izzah, R. (2022). Peningkatan keterampilan berwudhu melalui metode demonstrasi pada kelompok A usia 4-5 tahun. *Profesi Kependidikan*, 3(1), 225–232.
- Putri, M. (2018). Pengaruh aktivitas bermain peran makro terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Adzkiya Bandar Lampung.
- Riski, M. K., & Izzati, I. (2022). Pelaksanaan kegiatan senam dalam mengembangkan fisik anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi I Kota Padang. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 3(2), 203–215. <https://doi.org/2774-3330>
- Shari, D., & Rihlah, J. (2019). Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui gerak lagu pada anak usia dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(2), 1615–1666.
- Wahyuseptiana, Y. I. (2014). Tingkat kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B taman kanak-kanak di Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta.